

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan pihak ketiga yang terlibat dalam urusan pendidikan dan tidak kalah pentingnya dari keluarga maupun masyarakat. Bahkan dengan perbedaan waktu, tempat serta faktor-faktor peradaban yang lain. Peran sekolah dapat melampaui keluarga maupun masyarakat (Zuhaili, 2002: 103). Di sisi lain sekolah merupakan tempat belajar dan berlatih para Siswa dalam berbagai hal yang nantinya akan dihadapi oleh para Siswa dalam kehidupan nyata di tengah-tengah masyarakat (Jamuin, 2000: 28). Situasi dan kondisi sekolah mencerminkan keadaan Masyarakat yang ada di sekitar sekolah tersebut.

Sekolah juga merupakan sebuah sistem (Bafadal, 2003: 1). Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan tersebut, serangkaian masalah dapat muncul. Masalah tersebut dapat dikelompokkan sesuai dengan tugas-tugas administratif Kepala sekolah selaku administrator, di antaranya adalah tugas yang dikelompokkan menjadi substansi sarana pendidikan di sekolah.

Dalam rangka melaksanakan tugas-tugas yang di kelompokkan sebagai substansi sarana pendidikan di sekolah akan digunakan suatu pendekatan administratif tertentu yang disebut dengan manajemen. Menurut Sergiovani (dalam Bafadal, 2003: 1) manajemen merupakan istilah populer yang merupakan proses pendayagunaan semua sumber daya dalam rangka

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendayagunaan melalui tahapan proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan inilah yang disebut dengan manajemen.

Manajemen sarana pendidikan merupakan salah satu kajian dalam administrasi sekolah (*School Administration*) atau administrasi pendidikan (*Educational Administration*) dan sekaligus menjadi bidang garap setiap Kepala sekolah selaku administrator sekolah. Sebagai salah satu bagian dalam kajian administrasi pendidikan, manajemen sarana pendidikan di sekolah mengkaji administrasi pendidikan ditinjau dari sisi bagian mana memberikan layanan secara professional dalam bidang perlengkapan atau fasilitas kerja bagi setiap personil sekolah. Dengan manajemen yang efektif dan efisien diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja bagi semua personil sekolah (Bafadal, 2003: 3).

Manajemen sarana pendidikan di sekolah merupakan suatu proses pendayagunaan yang sarannya adalah sarana pendidikan di sekolah (Bafadal, 2003: 6).

Manajemen sarana pendidikan di sekolah terwujud sebagai suatu proses yang terdiri atas langkah-langkah secara sistematis. Langkah-langkah manajemen sarana pendidikan di sekolah yaitu perencanaan, pengadaan penyimpanan dan pemeliharaan, penggunaan serta penghapusan (Muhroji dkk, 2002: 50).

Suharsimi (dalam Muhroji dkk, 2002: 49) menyatakan bahwa sarana pendidikan merupakan semua fasilitas yang di butuhkan dalam proses belajar

mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berlangsung dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa peran sarana pendidikan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sangat besar dan sangat dibutuhkan. sehingga setiap sekolah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sarana pendidikan. Hanya saja dengan adanya sarana pendidikan pihak sekolah harus dapat melakukan pengelolaan sarana pendidikan yang ada dengan baik, hati-hati dan professional. Maka dari itu manajemen sarana pendidikan di sekolah harus dimanaj dengan baik dan melibatkan tenaga manajerial yang professional, sehingga dengan manajemen sarana pendidikan yang baik proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik, lancar, efektif dan efisien.

MIM Kerten Banyudono Boyolali merupakan sekolah tingkatan dasar berlabel Islam yang masih sederhana seperti pada umumnya sekolah dasar di Indonesia. Namun demikian sekolah ini telah memiliki beberapa sarana pendukung dalam pelaksanaan pendidikan di antaranya adalah beberapa sarana pendidikan yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah seperti sarana perlengkapan kantor sekolah, perlengkapan kelas, perlengkapan perpustakaan, perlengkapan belajar mengajar serta sarana pendidikan yang berhubungan dengan perkembangan teknologi. Sarana pendidikan yang ada di sekolah tersebut juga telah dikelola dengan baik dan terorganisir.

Dari alasan inilah penulis akan mencoba mengadakan penelitian tentang pelaksanaan manajemen sarana pendidikan di MIM Kerten

Banyudono Boyolali.dengan mengangkat judul “ Manajemen Sarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Kerten Banyudono Boyolali tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahan pahaman serta perbedaan interpretasi mengenai judul skripsi ini, perlu diadakan batasan-batasan istilah atau penegasan terhadap judul tersebut yaitu:

1. Manajemen

Menurut Echols dan Hasan Shadily (dalam Muhroji, 2002:1) manajemen berasal dari bahasa Inggris “*To Manage*” yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Sedangkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen didefinisikan sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan (Depdikbud, 1989: 553). Manajemen adalah pengadministrasian, pengaturan dan penataan suatu kegiatan (Arikunto, 1996:2).

2. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan alat untuk mencapai tujuan dalam pendidikan baik secara fisik maupun non fisik. Secara fisik sarana pendidikan adalah sesuatu yang berupa benda atau yang dibendakan dan mempunyai peranan dalam mempermudah dan memperlancar jalannya pendidikan. Sedangkan secara non fisik sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang bersifat mempermudah dan

memperlancar jalannya pendidikan sebagai akibat bekerjanya nilai-nilai non fisik (Muhroji dkk, 2002: 49). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sarana pendidikan didefinisikan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pendidikan (Depdikbud,1988: 784).

3. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kerten Banyudono Boyolali

MIM Kerten Banyudono Boyolali merupakan tingkatan pendidikan yang sedrajat dengan sekolah dasar dan juga memiliki tujuan sebagaimana sekolah dasar pada umumnya.

Berdasarkan beberapa istilah di atas dapat dikatakan bahwa manajemen sarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kerten Banyudono Boyolali merupakan usaha untuk memenuhi kebutuhan sarana pendidikan di sekolah tersebut baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung sekaligus mengelolanya dengan tahapan perencanaan, pengadaan, penyimpanan dan pemeliharaan, penggunaan serta penghapusan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimanakah manajemen sarana pendidikan di MIM Kerten Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011?

2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen sarana pendidikan di MIM Kerten Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Memperhatikan pokok masalah di atas, penulis mengadakan penelitian dengan tujuan :

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan manajemen sarana pendidikan di MIM Kerten Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011.
- b. Untuk Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan manajemen sarana pendidikan di MIM Kerten Banyudono Boyolali Tahun 2010/2011.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Dengan penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan tentang manajemen sarana pendidikan di MIM Kerten Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011.

b. Praktis

1. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang manajemen di sebuah lembaga pendidikan atau sekolah

terutama di MIM Kerten Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011.

2. Bagi MIM Kerten Banyudono Boyolali sebagai tolak ukur tentang pelaksanaan manajemen sarana pendidikan berhasil atau tidak sebagai masukan untuk upaya peningkatan apabila sudah berjalan dengan baik.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang secara khusus membahas tentang manajemen berbasis sekolah atau manajemen pendidikan telah banyak di antaranya penelitian yang dilakukan oleh:

1. Marsudi Tri Pambudi (UMS,2003). Dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Berbasis Sekolah dan peningkatan Mutu SDM di SDIT Hidayah tahun 2003”. Dalam skripsinya tersebut Dia menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan Kepala sekolah dan para Guru di sekolah.
2. Muhammad Mubarak (UMS,2007). Dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Internasional Al Abidin Banyuanyar Surakarta tahun 2006/2007”. Dalam skripsinya tersebut Dia menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan Islam di sekolah harus menggunakan pola manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan melakukan pemberdayaan manajerial di semua komponen meliputi: Manajemen kurikulum, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan

prasarana pendidikan serta manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

3. Marsono (UMS,2003). Dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Pendidikan di MTSN Mlinjon Klaten Tahun 2003”. Dalam skripsinya tersebut Dia menyimpulkan bahwa Kepala sekolah yang profesional sangat menentukan keberhasilan dalam pengelolaan pendidikan.
4. Nur Hidayati (UMS,2008). Dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008”. Dalam skripsinya tersebut Dia menyimpulkan bahwa dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan Kepala sekolah harus bekerjasama dengan para Guru. Kepala sekolah harus menunjuk sesuai dengan bidang yang diampunya dalam menjalankan usahanya secara bergantian. Kepala sekolah juga harus memperhatikan berbagai kritik dari para bawahannya serta menyikapi berbagai masalah yang sedang dihadapi oleh sekolah. Sementara para Guru hendaknya memegang mata pelajaran sesuai dengan bidang yang diampunya.

Adapun penelitian yang penulis lakukan adalah mengenai “Manajemen Sarana pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kerten Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2010/ 2011”. Berdasarkan pada penelitian di atas tampak belum ada yang meneliti tentang “Manajemen Sarana Pendidikan di MIM Kerten Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011”.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan informasi bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka dari itu data yang ada tidak dapat diwujudkan dalam angka-angka melainkan dalam bentuk uraian suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan proses dan peristiwa tersebut (Subagyo, 1991: 94).

2. Metode Penentuan Subjek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala sekolah bagian sarana prasarana pendidikan dan para Guru Wali kelas di MIM Kerten Banyudono Boyolali. Dari data yang dianalisis diperoleh pendiskripsian tentang pelaksanaan manajemen sarana pendidikan di MIM Kerten Banyudono Boyolali Tahun Pelajaran 2010/2011.

3. Metode Pengumpulan Data

Berkaitan dengan sumber data yang akan dideskripsikan, dianalisis dan dievaluasi, maka metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

a. Metode interview

Sutrisno Hadi (1983: 20). Menyatakan bahwa metode interview adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis. Penulis menggunakan metode ini untuk

memperoleh data mengenai manajemen sarana pendidikan di MIM Kerten Banyudono Boyolali.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang menjadi sasaran. Metode ini penulis gunakan secara langsung terhadap obyek yang akan diteliti. Beberapa hal yang menjadi pengamatan bagi penulis antara lain; Letak geografis, keadaan dan kondisi sekolah serta sarana dan prasarana di MIM Kerten Banyudono Boyolali.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data mengenai hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya (Suharsimi, 1993: 131). Dalam hal ini metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan keadaan para Guru, para Siswa serta sarana sebagai pendukung pendidikan supaya data yang diperoleh lebih lengkap. Penulis juga menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengetahui sejarah berdirinya MIM Kerten Banyudono Boyolali serta hal-hal lain yang dapat mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, Iqbal Hasan (2002: 98), mendefinisikan sebagai metode yang tidak menggunakan model matematika, statistik, ekonometrik serta model tertentu lainnya.

Untuk menganalisis data yang di peroleh, penulis menggunakan pendekatan deskriptif, yang sifatnya kualitatif yaitu perolehan data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat menurut katagori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1989: 196).

Analisis data dalam penelitian ini adalah induktif yaitu analisis data yang dimulai dengan bab-bab atau peristiwa yang bersifat khusus kemudian berakhir pada kesimpulan umum. Sebagai metode tambahan penulis menggunakan analisis SWOT: Streng, Weaknes, Opportunities dan Threats yaitu analisis yang prosedurnya menghasilkan deskriptif, evaluatif yang berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang atau pelaku yang diamati (Lexy Meolog, 1990).

G. Sistematika Penulis Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Membahas tentang manajemen sarana pendidikan secara keseluruhan meliputi: pengertian manajemen, unsur-unsur manajemen, pengertian manajemen menurut pandangan Islam, pengertian manajemen pendidikan, komponen-komponen manajemen pendidikan, pengertian manajemen sarana pendidikan di sekolah serta konsep dasar manajemen sarana pendidikan di sekolah meliputi: jenis sarana pendidikan di sekolah dan pelaksanaan manajemen sarana pendidikan di sekolah.

Bab III: Manajemen Sarana Pendidikan di MIM Kerten Banyudono Boyolali tahun pelajaran 2011/2012 yang berisi tentang :

- A. Gambaran lokasi penelitian di MIM Kerten Banyudono Boyolali meliputi: Sejarah berdirinya, letak geografisnya, visi dan misi, tujuan sekolah dan struktur organisasinya.
- B. Manajemen sarana pendidikan di MIM Kerten Banyudono Boyolali yaitu Sarana pendidikan di MIM Kerten Banyudono Boyolali, strategi manajemen sarana pendidikan di MIM Kerten Banyudono Boyolali meliputi Perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan pemeliharaan, penggunaan dan penghapusan, peran sarana pendidikan serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen sarana pendidikan di MIM Kerten Banyudono Boyolali.

Bab IV: Berisi tentang analisis data Manajemen Sarana Pendidikan di MIM Kerten Banyudono Boyolali.

Bab V: Penutup meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup dilanjutkan daftar pustaka dan lampiran daftar riwayat hidup penulis.